

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Metode Video Critic

##### 1. Pengertian metode pembelajaran

Secara etimologi, metode dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah *thariqoh*, yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik.<sup>1</sup> Metode menurut J.R David dalam *Teaching Stratregis For Collage Class Room* (1996) adalah *a way in achieving something* “cara untuk mencapai sesuatu”<sup>2</sup>. Sehingga dapat dipahami bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal.

Metode bukan merupakan tujuan, melainkan cara mencapai tujuan sebaik-baiknya. Untuk itu tidak mungkin membicarakan

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), 271

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 131-132

metode tanpa mengetahui tujuan yang hendak dicapai. Jadi berhasil atau tidaknya tujuan yang akan dicapai bergantung pada penggunaan metode yang tepat. Hal tersebut mengingatkan kita bahwa sebenarnya tidak ada metode mengajar yang paling baik atau buruk, yang ada adalah guru yang cakap dalam memilih dan mempergunakan metode dalam pembelajaran.<sup>3</sup>

Metode merupakan cara untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Penggunaan metode yang tepat akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya tujuan yang akan dicapai, oleh sebab itu seorang guru harus pandai dalam memilih metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.<sup>4</sup> Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada siswa didalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi

---

<sup>3</sup> Junaedi dkk, *Strategi Pembelajaran*, Edisi Pertama (Surabaya : Lapis-PGMI, 2008)

<sup>4</sup> Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Humaniora, 2008), 42

pelajaran dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik<sup>5</sup>.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian metode pembelajaran adalah startegi atau cara dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar dikelas yang diaplikasikan oleh guru kepada murid secara sistematis sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

## **2. Macam-macam Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran atau cara yang diterapkan akan dapat terlaksana dengan baik, jika materi yang diajarkan dirancang terlebih dahulu. Berikut beberapa metode yang bisa diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar<sup>6</sup> :

### **a. Metode ceramah**

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan murid dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada anak didik, tetapi metode ini tetap saja tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pembelajaran.

---

<sup>5</sup> Abu Ahmadi dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2005), 52

<sup>6</sup> Marno, *Strategi Dan Metode Pengajaran* ( Jakarta : Arruz Media : 2010), 80

b. Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh siswa. Dengan metode ini antara lain dapat dikembangkan keterampilan, mengamati, menginterpretasi, mengklasifikasikan, membuat kesimpulan, dan mengkomunikasikan. Penggunaan metode tanya jawab bermaksud memotivasi siswa untuk bertanya selama proses belajar mengajar, atau guru yang bertanya dan anak didik yang menjawabnya.

c. Metode diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk mendapatkan hal-hal yang disepakati, tentunya masing-masing menghilangkan perasaan subjektivitas dan emosionalitas yang akan mengurangi bobot piker dan pertimbangan akal yang semestinya.

b. Metode CTL (Contextual Teaching and Learning)

Metode CTL (Contextual Teaching and Learning) merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan peserta didik secara nyata,

sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

c. Metode resitasi

Metode resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran pendidik memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung jawabkannya.

d. Metode permainan dan simulasi

Metode permainan dan simulasi adalah suatu pengajaran dimana situasi yang sesungguhnya dan bagian-bagian penting diaplikasikan dalam bentuk permainan. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran diri, rasa simpati, perubahan sikap dan kepekaan. Misalnya dalam bentuk drama, permainan, peranan, komedi, dan lain sebagainya. Dengan demikian permainan simulasi adalah bentuk mainan yang diatur sedemikian rupa, sehingga terjadi proses belajar mengajar dan anak didik terlibat aktif didalamnya.

e. Metode menghafal

Metode menghafal berarti mempelajari sesuatu agar masuk dalam ingatan dan dapat mengucapkan diluar kepala. Menghafal memiliki tujuan agar selalu ingat dengan sesuatu yang telah dihafalnya.

f. Metode team quiz

Metode team quiz dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan. Proses belajar dengan metode ini men gajak siswa bekerja sama dengan teamnya untuk melakukan diskusi bertanya, menjawab pertanyaan, memberi arahan, mengemukakan pendapat, serta menyampaikan informasi<sup>7</sup>.

Dalam proses pembelajaran ada beberapa macam metode pembelajaran diantaranya metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode CTL (Contextual Teaching and Learning), metode resitasi, metode permainan dan simulasi, metode menghafal, metode team quiz, dan masih banyak lagi macam macam metode pembelajaran. Dari beberapa metode tersebut dapat divariasikan lagi dalam melakukan praktik mengajar agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif.

### 3. Pengertian Metode Video Critic

Video Critic terdiri dari dua kata yang di adopsi dari bahasa inggris, yaitu *Video* dan *Critic* yang secara harfiah memiliki arti *Video* yang artinya tontonan atau gambar yang bergerak, dan

---

<sup>7</sup> Silberman, Melvin. Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif (Bandung : Nuansa Cendikia 2014), 50

*Critic* yang artinya mengkritisi atau mengkaji.<sup>8</sup> Jadi Video Critic memiliki makna mengkaji sebuah tayangan atau gambar bergerak. Video critic proses atau aktivitas menonton film tertentu sebagai bagian proses pembelajaran terhadap suatu objek atau tema tertentu. Pembelajaran dengan audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif dan visual.<sup>9</sup>

Dr. Melvin L. Silberman (Guru Besar Psikologi Pendidikan Universitas Temple, Amerika Serikat) merumuskan sebuah metode yang dimaksudkan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Yang dimana pembelajaran tidak hanya berkenaan dengan pemahaman bahan ajar, namun juga dengan analisis dan penerapannya pada situasi baru, salah satunya yaitu metode *Video Critic*.<sup>10</sup>

Gambar hidup (video) merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyeksi secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu

---

<sup>8</sup> Pipit Fitri Mulyanti, Penerapan Metode Video Critic Untuk Meningkatkan Pemahaman Informasi Bahaya Merokok, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1. 2017

<sup>9</sup> Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran (sebuah pendekatan baru)*, (Ciputat : GP Press Grup, 2013), 56

<sup>10</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif)*, (Bandung : Nuansa 2012), 115

hidup. Video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, meningkatkan atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.<sup>11</sup>

Pengertian metode video critic yaitu mengkaji sebuah tayangan atau gambar hidup dengan menggunakan media video sebagai alat dalam proses pembelajarannya, peran guru menyampaikan proses pembelajaran dengan cara siswa dikelompokkan, kemudian dengan bantuan media video tersebut siswa focus pada materi yang ditayangkan guru. Setelah peserta didik selesai menonton tayangan yang berisi materi pembelajaran kemudian peserta didik membuat suatu diskusi yang bertujuan untuk mengulas secara kritis materi yang ditayangkan melalui video tersebut.

#### **4. Prosedur Pelaksanaan Metode Video Critic**

Prosedur utama yang harus disiapkan guru adalah CD film atau bahan film yang dapat diperoleh dari youtube atau sumber

---

<sup>11</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 1997), 50

lainnya. Berikut adalah prosedur utama dalam penggunaan metode video critic yang dikemukakan oleh Melvin L Silberman :

- a. Pilihlah suatu video yang ingin anda tunjukkan kepada peserta didik.
- b. Ceritakan kepada siswa, sebelum menonton video, bahwa anda ingin mereka mengkritisi apa yang akan ditayangkan. Perintahkan mereka untuk meninjau beberapa factor, termasuk: Realisme (dari para aktornya), relevansi, penataan isi, daya terapnya pada kehidupan sehari-hari mereka.
- c. Putarlah video
- d. Adakan satu diskusi yang mungkin dapat anda sebut pojok kritis.
- e. Lakukan jajak pendapat terhadap siswa (opsional) dengan menggunakan semacam system penilaian keseluruhan, semisal: bintang satu sampai lima, atau dengan mengacungkan jempol (bagus)<sup>12</sup>.

---

<sup>12</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning* (101 Cara Belajar Siswa Aktif), (Bandung : Nuansa 2012), 116

Variasi :

1. Buatlah suatu panel para pengulas video
2. Tunjukkan video itu kembali. Kadang-kadang para kritikus mengubah pendapat mereka ketika melihat sesuatu yang kedua kalinya. Dalam hal pembelajaran diperlukan suatu metode yang dapat membantu dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, dalam hal ini guru harus menggunakan pembelajaran aktif agar siswa dapat turut serta dalam pembelajaran.

#### **5. Kelebihan dan Kekurangan Video Critic**

Setiap metode yang digunakan guru dalam pembelajaran, semua akan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Berikut kelebihan dari metode Video Critic adalah :

- a. Siswa aktif dalam menyaksikan video yang diputar oleh guru.
- b. Siswa diajak berperan aktif sebagai juri untuk mengomentari video yang telah diputar oleh guru.
- c. Melatih siswa untuk memberikan pendapat dan menghargai pendapat orang lain.
- d. Menimbulkan daya tarik kepada siswa.
- e. Mempermudah pengertian dan pemahaman siswa.

Disamping memiliki kelebihan, metode Video Critic juga memiliki kekurangan yaitu :

- a. Memerlukan waktu yang cukup panjang untuk menyiapkan peralatan dan bahan-bahan video yang akan di tayangkan.
- b. Mengolah atau mencari video semenarik mungkin agar para siswa tidak merasa bosan ketika menontonnya.
- c. Memerlukan alat yang memadai, seperti proyektor, saluran listrik, laptop, dan sound system.<sup>13</sup>

Kelebihan metode video critic dapat membuat siswa menjadi lebih aktif baik memberikan pendapat atau saat berdiskusi dengan temannya, serta jika dilihat dari kelemahan yang ada, maka jika guru memilih menggunakan metode video critic, harus disesuaikan pula dengan sarana dan prasarana yang ada disekolah tersebut, agar metode dan media yang dipilih oleh guru akan sesuai dengan mata pelajaran yang disampaikan disekolah pada hari itu.

## **B. Keaktifan Belajar**

### **1. Pengertian Keaktifan belajar**

Keaktifan diapit dari dua kata “ke” dan “an” yang berarti kesibukan<sup>14</sup>. Keaktifan belajar dapat dilihat dari aktivitas siswa

---

<sup>13</sup> Pipit Fitri Mulyanti, Penerapan Metode Video Critic Untuk Meningkatkan Pemahaman Informasi Bahaya Merokok, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1. 2017

selama proses pembelajaran, maka siswa akan merasakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, aktif diartikan sebagai giat (bekerja, berusaha), sedangkan keaktifan adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa aktif.<sup>15</sup>

Thorndike mengemukakan keaktifan siswa dalam belajar dengan hokum “law of exercise”-nya menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Mc Keachie berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu.<sup>16</sup>

Keaktifan belajar siswa merupakan keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam memecahkan suatu masalah, bertanya kepada siswa yang lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan dan hasil-hasil yang diperoleh.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Departemen, Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : PT Gramedia 2008), 641

<sup>15</sup> Alawi, Hasan, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka 2001), 24-25

<sup>16</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran cet ke 5* (Jakarta : PT Rineka Cipta 2013), 45.

<sup>17</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Aglesindo 2010), 102

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktifitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktifitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran.

Keaktifan dalam kamus bahasa Indonesia berasal dari kata aktif yang mempunyai arti giat bekerja, giat berusaha, sedangkan arti kata keaktifan adalah kesibukan atau kegiatan. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Secara umum, belajar bisa dikatakan juga sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin terwujud pribadi faakta, konsep ataupun teori.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo 2014) 20-22

Keaktifan adalah suatu kegiatan fisik maupun mental yang melibatkan intelektual-emosional siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dapat pula dikatakan bahwa keaktifan belajar ditandai dengan adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosional dan fisik jika dibutuhkan. Sedangkan keaktifan belajar adalah suatu proses usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu atau respon dari adanya stimulus dalam interaksi pada pembelajaran maupun lingkungan sekitarnya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Belajar yang aktif adalah suatu system belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa oerpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Ketika peserta didik pasif, maka ia hanya akan menerima informasi dari guru saja, sehingga memiliki kecenderungan untuk cepat melupakan apa saja yang telah diberikan oleh guru, keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran terjadi manakala :<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran : cerdas, kreatif, inovatif*, (Bandung : Alfabeta, 2015) 64

1. Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada peserta didik.
2. Guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam belajar.
3. Tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal peserta didik (kompetensi dasar)
4. Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas peserta didik, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan mencapai peserta didik yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep
5. Melakukan pengukuran secara continue dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.<sup>20</sup>

Keaktifan belajar siswa merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang menuntut siswanya untuk aktif didalam kelas. Aktif disini berarti siswa harus mampu berinteraksi dengan baik dengan guru maupun dengan teman. Selain harus aktif berinteraksi, siswa juga harus dituntut untuk mampu berdiskusi, memecahkan permasalahan atau soal yang diberikan oleh guru dengan teman kelompoknya.

---

<sup>20</sup> Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran : cerdas, kreatif, inovatif*, (Bandung : Alfabeta, 2015) 65

Keaktifan yang dialami oleh peserta didik berhubungan dengan aktifitas yang terjadi, baik secara fisik maupun non fisik. Keaktifan menciptakan situasi belajar yang aktif. Belajar yang aktif adalah sistem mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional untuk memperoleh hasil belajar yang berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Ketika peserta didik pasif, ia hanya akan menerima informasi dari guru sehingga cepat melupakan pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Keberhasilan pencapaian kompetensi satu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita dan berceramah, siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Disamping itu media jarang digunakan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna, akibatnya bagi guru melakukan pembelajaran tidak lebih hanya sekedar menggugurkan kewajiban.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Hamzah, B. Uno, *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*, (Jakarta : Pustaka Media 2010), 74

Pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru, dimana guru selalu berbicara didepan kelas untuk memaparkan materi, dan menjelaskan materi, dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang semestinya peserta didik dituntut untuk lebih aktif pada saat proses pembelajaran. keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran terjadi jika memenuhi hal-hal sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada peserta didik
2. Guru berperan sebagai pembimbing agar terjadi pengalaman dalam belajar
3. Tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal peserta didik (kompetensi dasar)
4. Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreatifitas peserta didik

Implikasi prinsip keaktifan bagi guru di dalam pembelajaran adalah :

1. Memberi kesempatan, peluang seluas-luasnya kepada siswa untuk berkeaktifan dalam proses belajarnya.
2. Memberi kesempatan melakukan pengamatan, penyelidikan dan eksperimen.
3. Memberi tugas individu atau kelompok melalui control guru.

4. Memberi pujian verbal atau non verbal terhadap siswa yang memberikan respons terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
5. Menggunakan multi metode dan multi media di dalam pembelajaran<sup>22</sup>.

Keaktifan belajar siswa sangat dipengaruhi bagaimana cara guru menyampaikan materi dalam proses pembelajaran karena proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan keaktifan siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Aktivitas siswa menjadi hal penting karena kadangkala guru lebih menekankan pada aspek kognitif, dengan menekankan pada kemampuan mental yang dipelajari sehingga hanya berpusat pada pemahaman pengetahuan. Seorang guru perlu menyadari bahwa pada saat mengajar, guru harus memposisikan dirinya sebagai fasilitator.

## **2. Jenis-jenis Keaktifan Belajar**

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa disekolah. Aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat disekolah-sekolah tradisional. Jenis jenis aktivitas siswa dalam belajar adakah sebagai berikut :

---

<sup>22</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta 2008), 119-121

- a. Visual activities, yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. Oral activities, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
- c. Listening activities, sebagai contoh mendengarkan: percakapan. Diskusi, music, pidato.
- d. Writing activities, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. Drawing activities, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. Motor activities, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi bermain.
- g. Mental activities, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan.
- h. Emotional activities, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, tenang.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo 2018)

- i. Mengolah ide, dalam mengolah ide peserta didik melakukan proses berfikir dan proses kognisi. Dari keterangan yang disampaikan kepadanya, baik secara lisan maupun tulisan, serta dari proses penginderaan yang lain yang kemudian peserta didik menanggapi.
- j. Menyatakan ide, tercapainya kemampuan melakukan proses berpikir kompleks ditunjang oleh kegiatan belajar melalui pernyataan atau mengekspresikan ide. Ekspresi ide ini dapat diwujudkan melalui kegiatan diskusi.<sup>24</sup>

Keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal, seperti memperhatikan (visual activities) apa yang sedang dijelaskan oleh guru, mendengarkan, berdiskusi dengan teman kelompoknya, kesiapan siswa saat akan belajar, bertanya, keberanian siswa dalam bertanya dan berpendapat, memecahkan masalah ataupun soal (mental activities), menyatakan ide, mengolah ide dan melakukan latihan untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif (tingkah laku) dan psikomotorik (keterampilan).

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar**

---

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Bumi Aksara 2009), 22-23

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu juga guru dapat merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>25</sup> Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah :

a. Kemampuan guru

Kemampuan guru merupakan factor utama yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dengan keaktifan siswa. Guru yang memiliki kemampuan yang tinggi akan bersikap kreatif dan inovatif yang selamanya akan mencoba dan mencoba menerapkan berbagai penemuan baru yang dianggap lebih baik untuk membelajarkan siswa.

b. Sikap professional guru

Guru yang professional memiliki kemampuan-kemampuan tertentu. Kemampuan-kemampuan itu diperlukan dalam membantu siswa dalam belajar. Keberhasilan siswa belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang professional.

---

<sup>25</sup> Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran : cerdas, kreatif, inovatif*, (Bandung : Alfabeta, 2015) 65

Guru yang professional adalah guru yang memiliki kompeten dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pendekatan itu bisa berjalan dengan semestinya.<sup>26</sup>

c. Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru

Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru akan sangat berpengaruh terhadap implementasi pembelajaran aktif.

d. Metode mengajar guru

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Metode mengajar guru yang kurang baik, akan mempengaruhi tingkat keaktifan dan daya serap siswa. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan sehingga siswa tidak antusias saat pembelajaran. Guru yang progresif akan mencoba metode-metode yang baru yang dapat membantu meningkatkan motivasi serta keaktifan siswa saat belajar. Agar siswa dapat belajar dengan

---

<sup>26</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta 2010), 98

baik, maka metode mengajar harus diusahakan agar tepat, efektif dan efisien<sup>27</sup>.

e. Sarana dan prasarana belajar

Kondisi ruang kelas merupakan faktor yang menentukan keberhasilan penerapan pembelajaran aktif. Ruang kelas yang tidak ditata dengan rapi akan membuat siswa tidak bergairah dalam belajar.

Pembelajaran aktif ini merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan multimetode dan multimedia. Artinya melalui pembelajaran aktif siswa memungkinkan untuk belajar dan berbagai sumber informasi secara mandiri baik dari media grafis atau dari media elektronik.

f. Relasi antara anggota keluarga

Relasi antara anggota keluarga yang paling penting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudara dan anggota keluarga yang lain pun terus mempengaruhi belajar anak. Sebenarnya relasi antar anggota keluarga erat kaitannya dengan cara orangtua mendidik, dan itu akan mempengaruhi terhadap proses belajar anaknya. Maka demi

---

<sup>27</sup> Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Jakarta : Raja Grafindo), 152

kelancaran serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik dalam keluarga, yaitu hubungan yang penuh dengan kasih sayang disertai dengan bimbingan yang mendidik.

g. Lingkungan belajar

Ada dua hal yang termasuk ke dalam factor lingkungan belajar, yaitu lingkungan belajar, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan psikologis. Lingkungan fisik meliputi keadaan dan kondisi sekolah, sedangkan lingkungan psikologis yaitu iklim social yang ada dilingkungan sekolah itu. Misalnya keharmonisan hubungan antara guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah.<sup>28</sup>

Keaktifan belajar suatu individu berbeda dengan individu yang lainnya. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh beberapa factor yang menyebabkan perbedaan tingkat keaktifan seseorang. Diantaranya factor internal yaitu factor yang berasal dalam diri siswa sendiri, factor eksternal yaitu meliputi factor yang berasal dari luar siswa diantaranya factor lingkungan, sarana prasarana, factor kemampuan guru, hubungan antara siswa dengan keluarganya.

#### **4. Upaya Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar**

---

<sup>28</sup>Muhubbin syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Jakarta : Raja Grafindo), 156

Silberman (1996) dalam bukunya yang berjudul *active learning* mengemukakan banyak cara yang bisa membuat siswa belajar secara aktif yang disebutnya dengan perlengkapan belajar aktif. Perlengkapan belajar aktif yang dimaksud yaitu : tata letak ruangan kelas, metode mengaktifkan siswa, kemitraan belajar, melakukan analisis terhadap kebutuhan siswa, membangkitkan minat siswa, pemahaman dan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, membentuk kelompok belajar, pemilihan tugas dan strategi yang tepat, memfasilitasi dalam diskusi, kegiatan eksperimen, bermain peran, penghematan waktu, dan pengendalian aktivitas siswa yang berlebihan.

Cara pelaksanaan hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai metode, strategi, pendekatan dan model pembelajaran yang dapat menjadikan siswa aktif dalam belajar. Di antaranya adalah :

- a. Strategi pembentukan tim, misalnya bertukar tempat, resume kelompok, pencarian teman sekelas, prediksi, iklan televise, teman yang kita miliki, saling mengenal, mengakrabkan kembali, menyusun aturan dasar kelas.
- b. Strategi penilaian sederhana, yaitu pertanyaan penilaian, pertanyaan yang dimiliki siswa, penilaian instan, persoalan pelajaran.

- c. Strategi pelibatan belajar langsung, yaitu berbagai pengetahuan secara aktif, merotasi peetukaran kelompok, menyemarakkan suasana belajar, bertukar pendapat, bertanggung jawab terhadap mata pelajaran, membantu siswa secara aktif.
- d. Belajar dalam satu kelas penuh, yaitu memberi pertanyaan, pembentukan tim, pengajaran terarah, membagi kelompok.
- e. Belajar bersama, yaitu pencarian informasi, kelompok belajar.<sup>29</sup>
- f. Reconnecting (menghubungkan kembali) ketika ingin memulai pelajaran, maka sangat penting membuat peserta didik agar aktif dari awal. Jika tidak akan terjadi resiko yang berdampak pada saat proses pembelajaran.
- g. Membangkitkan rasa ingin tahu, teknik sederhana ini merangsang rasa ingin tahu peserta didik dengan mendorong spekulasi mengenai topic atau persoalan yang akan dibahas. Jika peserta didik sudah terlibat dari awal maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar.<sup>30</sup>

Upaya untuk mengaktifkan siswa didalam kelas yaitu dapat dilakukan dengan berbagai metode, strategi, pendekatan dan model pembelajaran yang dapat menjadikan siswa aktif dalam

---

<sup>29</sup> Rusman, *model-model pembelajaran* (Jakarta : Raja Grafindo Persada : 2016), 400

<sup>30</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* ( Jakarta : Kencana Prenada Media 2006), 101

belajar. meningkatkan partisipasi siswa didalam kelas khususnya dalam proses belajar mengajar, memelihara keterlibatan siswa didalam kelas, menjadi motivator bagi siswa agar tumbuh rasa semangat, membuat pembelajaran menarik minat dan perhatian siswa.

### **C. Penelitian yang Relevan**

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan penelitian yang relevan. Terdapat tiga penelitian terdahulu dengan judul dan variable yang berbeda-beda. Ketiga penelitian tersebut dilakukan ditempat penelitian yang berbeda dan dengan jumlah populasi serta sampel yang berbeda pula.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nova Nurul Farida, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2017, dengan judul “pengaruh metode video critic terhadap hasil belajar siswa pada konsep gelombang elektromagnetik” dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada konsep gelombang elektromagnetik. Pengaruh tersebut dapat dilihat pada hasil uji hipotesis statistic terhadap data *posttest* yang menyatakan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , rata-rata hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan video pelajaran lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Persamaan

dengan peneliti ini terletak pada metode penelitian dan variabel bebasnya yaitu dengan menggunakan metode Video Critic, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada variabel terikatnya serta tempat penelitiannya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Widiyawati pada tahun 2014 mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Efektifitas Strategi Video Critic terhadap Pembelajaran PAI dalam minat belajar siswa kelas X SMKN 1 Tempel” dapat disimpulkan pembelajaran menggunakan video critic sangat membantu memudahkan pemahaman siswa, siswa yang mengalami kejenuhan mendapatkan minat belajarnya kembali. Dengan diterapkannya Video Critic memiliki rata-rata minat lebih besar dibandingkan dengan kelas yang tidak diterapkan. Kelas dengan Video Critic mempunyai kategori baik 18 (30,3%) dan kelas dengan metode ceramah mempunyai kategori cukup baik 22 (38,3%). Berdasarkan hasil uji t, diperoleh rata-rata minat belajar PAI dikelas Video Critic lebih besar dari pada rata-rata minat belajar kelas ceramah. Persamaan dengan peneliti ini terletak pada metode penelitian, mata pelajaran, dan variabel bebasnya yaitu dengan menggunakan metode Video Critic, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada tempat penelitiannya dan variabel terikatnya, dalam penelitian diatas variabel terikatnya

mengenai minat belajar siswa sedangkan penelitian ini variabel terikatnya mengenai keaktifan belajar siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh M. Saidul Kamal, IAIN Wali Songo Semarang pada tahun 2011, dengan judul “Analisis dampak Penerapan Strategi Video Critic Pada Mata Pelajaran PAI Materi Sholat Aspek Psikomotorik Terhadap Kemampuan Ibadah Sholat di SMP Nurul Islam Purwoyoso Semarang”. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada strategi yang dipakai dalam pembelajaran PAI selain strategi video critic sangat penting digunakan, disamping strategi-strategi yang lain, karena dalam strategi ini dapat berdampak pada pemahaman peserta didik dalam menerima materi dengan long memory. Strategi video critic merupakan strategi yang lebih mengedepankan keaktifan peserta didik, yaitu dengan membahas kembali materi-materi pada pembelajaran sehingga tidak hanya mengejar target materi saja tetapi juga pada pengaplikasiannya pada kemampuan psikomotoriknya yaitu berupa praktik-praktik dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan dengan peneliti ini terletak pada variabel bebas yakni menggunakan metode Video Critic, sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel terikatnya. Penelitian diatas variabel terikatnya yaitu kemampuan ibadah siswa sedangkan penelitian ini variabel terikatnya mengenai keaktifan belajar siswa.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita dan berceramah. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Disamping itu, media jarang digunakan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna.

Maka dari itu tugas dari seorang guru adalah harus pandai dalam memilih metode dalam pembelajaran yang tepat agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan maksimal, salah satu diantaranya yaitu dengan menggunakan metode video critic. Dengan menggunakan metode video critic ini diharapkan dalam proses pembelajarannya tidak hanya *transfer of knowledge* melainkan peserta didik mempunyai pemahaman yang nyata serta juga mampu mengaplikasikan materi yang telah didapat dalam kehidupannya sehari-hari.

Metode video critic ini berlandaskan pada pembelajaran aktif (*active learning*) yaitu suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif dengan membangun makna dan pemahaman dari informasi, ilmu pengetahuan maupun pengalaman oleh peserta didik

sendiri. Dalam hal inilah siswa diajak turut serta dalam proses pembelajaran tidak hanya mental akan tetapi melibatkan fisik. Dengan cara seperti inilah siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Metode video critic ini dilakukan dengan cara menyaksikan suatu materi pelajaran dari tayangan video yang telah ditayangkan oleh guru. Kemudian setelah peserta didik selesai menonton video tersebut, peserta didik akan membentuk kelompok dan dituntut untuk aktif dalam proses diskusi dengan cara mengulas secara mendalam materi yang telah dipelajari.

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas baik aktifitas fisik maupun psikis. Dalam pembelajaran aktif yang dimaksud aktif adalah pembelajaran yang banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam pembelajaran di kelas.<sup>31</sup>

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah membangun pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun

---

<sup>31</sup> Khairudin, et. Al, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Yogyakarta : Nuansa Aksara 2007), 208

pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, adapun faktor faktor yang mempengaruhi peserta didik aktif dalam kegiatan belajar adalah<sup>32</sup> :

1. Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Menjelaskan tujuan instruksional kepada siswa (kemampuan dasar kepada siswa)
3. Meningkatkan kompetensi belajar kepada siswa.
4. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
5. Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya.
6. Memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
7. Memberikan umpan balik (*feed back*).
8. Melakukan tagihan-tagihan kepada siswa berupa tes, sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.
9. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

---

<sup>32</sup> Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta : Gaung Persada, 2007), 84

Dalam penelitian ini dipilih salah satu metode pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran PAI disekolah dan metode yang akan diterapkan dalam penyampaian materi yaitu metode Video Critic. Metode pembelajaran Video Critic yang akan dilaksanakan dikelas bertujuan agar proses pembelajaran menjadi menarik sehingga membuat suasana kelas menjadi aktif dan tidak membosankan bagi siswa. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan diteliti mengenai keaktifan belajar siswa melalui penggunaan metode Video Critic pada mata pelajaran PAI.

#### **E. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini ialah terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode *Video Critic*.